

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan Pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas maupun pada pengelolaan sumber daya alam .

Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik, karena belajar merupakan proses perunahan tingkah laku.

Pendidikan dalam arti sempit, di maknai sekolah. Dengan kata lain, dalam pengertian sempit “Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas social mereka”.² Pendidikan dalam arti sempit bermuara pada sekolah, tempat dimana Pendidikan diselenggarakan

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 8.

² Titaharja,dkk. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 55.

dan diinternalisasikan pada para siswa. Selain itu, Pendidikan berlangsung dalam lingkungan Pendidikan yang diciptakan, yakni di dalam kelas.

Sedangkan dalam arti luas, di artikan bahwa “Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang”.

Pendidikan dalam arti luas, merupakan pengalaman belajar seseorang selama hidupnya yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dari sejak lahir hingga meninggal dunia di kemudian hari nanti. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang mengembangkan tingkat pemikiran dan kedewasaan seseorang melalui sebuah pengetahuan.³

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses Pendidikan tidak hanya berbicara tentang memberikan ilmu dan informasi terbaru untuk siswa, tetapi adalah usaha untuk menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak yang baik untuk bekal hidupnya.

Hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh interaksi teman sebaya.

Ketika di lingkungan sekolah siswa akan melakukan suatu interaksi yang sensitif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang akan memberikan dampak positif atau negatif akibat dari interaksi tersebut. Interaksi adalah suatu hubungan antara

³ *Ibid.*, hal. 62.

individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.⁴

Interaksi teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari akan menunjukkan sikap yang menonjol, seperti meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga bisa menjadi suatu komunitas belajar dimana dalam komunitas tersebut terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang terbangun di lingkungan sekolah. Tidak hanya interaksi antara guru dan murid, tapi juga interaksi antar murid atau antar siswa.

Sebagai makhluk sosial, setiap siswa membutuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain menjalin hubungan sosial dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, hubungan sosial menjadi sangat penting karena siswa akan mengalami perasaan sama dengan teman sebayanya, yakni pertumbuhan, perkembangan dan status antara anak-anak, remaja dan dewasa. Teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya.

Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain. Remaja menganggap bahwa teman sebaya sebagai sesuatu yang mampu memberikan dunia tempat untuk melakukan perkembangan sosialnya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007, hal. 49.

nilai yang ditetapkan orang lain melainkan dari kelompok berkumpul mereka. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Pada masa ini, remaja lebih berorientasi pada teman sebayanya serta berusaha menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Gagne dalam menentukan hasil belajar, berkaitan dengan komponen penting yaitu kondisi internal dan eksternal siswa.⁵ Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang mempengaruhi hasil dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya ketika siswa yang memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi, dengan demikian seharusnya memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula.

Pada kenyataannya, berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan penulis di MAN 4 Sleman, ketika penulis melakukan praktik mengajar di satu kelas di MAN 4 Sleman, dimana di kelas tersebut terdapat beberapa kelompok anak yang menonjol di beberapa bidang seperti bidang akademik, olahraga, seni dan sebagainya. Kemudian ketika mengadakan diskusi kelas untuk membahas pelajaran penulis akan membentuk menjadi beberapa kelompok siswa dengan cara mencampur beberapa kelompok siswa yang menonjol dari beberapa bidang menjadi satu kelompok agar bisa saling melengkapi satu sama lain. Namun ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya hanya beberapa siswa dalam

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta), hal. 10.

kelompok diskusi yang aktif mengutarakan hasil diskusinya sementara beberapa siswa yang lainnya tidak memberikan pendapatnya selama berdiskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di MAN 4 Sleman. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat Interaksi Teman Sebaya siswa kelas XI MAN 4 Sleman?
2. Seberapa besar tingkat Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman?
3. Seberapa Besar Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Interaksi Teman Sebaya siswa kelas XI MAN 4 Sleman.
2. Untuk mengetahui tingkat Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan keagamaan dan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru untuk menambah wawasan tentang pentingnya interaksi teman sebaya dalam hasil pembelajaran siswa dan memudahkan guru untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Murid

Memberi informasi untuk lebih mengenal interaksi teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai wawasan pengetahuan untuk penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

1. Bab I, Pendahuluan: Bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab II, Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Dan Hipotesis: Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
3. Bab III, Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisa data.
4. Bab IV, Hasil dan Analisis Penelitian: Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisis penelitian atau pembahasan tentang penelitian.

5. Bab V, Penutup: Bab kelima ini merupakan bab yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

